Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia

Volume 8. Nomor 1. Edisi Juli 2018.

Terakreditasi SINTA 4

[http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/)



p-ISSN 2088-6802 | e-ISSN 2442-6830

**Model Pengembangan Wisata Alam Gunung Telomoyo oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Kedu Utara**

**Nanang Indardi¹, Sahri²**

Department of Sport Science, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

nanangindardi@mail.unnes.ac.id

Diterima: 28 Mei 2018. Disetujui: 28 Juni 2018. Dipublikasikan: 1 Juli 2018

**ABSTRAK Abstrak** Gunung Telomoyo merupakan salah satu kekayaan alam yang ada di Kabupaten Magelang dan menjadi destinasi wisata yang belum tergarap secara maksimal. Akses jalan menuju puncak sudah ada, tetapi kondisinya kurang begitu baik. Kondisi inilah yang menyebabkan antusias wisatawan menjadi menurun, padahal potensi alam sekitarnya sangat indah. Penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pengembangan wisata alam gunung Telomoyo oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Kedu Utara di Kabupaten Magelang. Penelitian ini untuk memudahkan pemetaan tempat garapan wisata sesuai dengan karakteristik dan potensi alam yang ada. Sehingga secara umum aktivitas wisata alam dapat berkembang dan lebih spesifiknya untuk olahraga rekreasi. Pengkajian model pengembangan wisata alam ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tanpa merusak lingkungan. Dampak positif lain yang diharapkan berupa pengembangan pengetahuan dan managemen wisata alam yang lebih terorganisir dengan baik, serta kecerdasan emosional dalam mengelola karunia Tuhan. Penelitian bersifat eksploratif dan dilaksanakan dalam 3 tahap dengan meliputi observasi, mapping, tata kelola. Observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan media (gambar, rekaman audio/visual) serta didampingi ahli dan dilakukan berulangkali dengan melibatkan LMDH. Mapping/pemetaan tempat dilakukan dengan memperhatikan potensi alam yang mendukung (kontur tanah, sumber air, luasan lahan, dan lain-lain). Sedang tata kelola diperlukan untuk memastikan kelangsungan managemen wisata alam secara komprehensif dalam jangka waktu yang relatif lama.

Kata kunci: pengembangan, wisata alam Telomoyo

**PENDAHULUAN**

Gunung Telomoyo adalah gunung yang terletak di kabupaten Magelang dan kabupaten Semarang. Gunung ini memiliki ketinggian 1.894 mdpl. Gunung Telomoyo merupakan gunung kecil. Gunung ini belum pernah tercatat meletus. Gunung Telomoyo lokasinya strategis karena dihimpit oleh empat gunung lain yakni Gunung Merbabu, Gunung Andong, Gunung Sumbing, dan Gunung Ungaran. Panas bumi Gunung Telomoyo ditandai dengan adanya mata air panas, fumarol, tanah panas, dan batuan ubahan (Elida Septiana Putriutami, Udi Harmoko dan Sugeng Widada, 2014). Pendakian gunung Telomoyo bisa dilakukan menggunakan kendaraan atau jalan kaki. Sudah ada akses jalan aspal menuju puncak gunung Telomoyo. Di puncak Telomoyo terdapat beberapa menara penerus sinyal radio. Dari puncak juga bisa melihat keindahan kota-kota di sekitar gunung Telomoyo seperti Salatiga, Ambarawa, dan Secang, Magelang. Untuk menuju lokasi pendakian atau gerbang masuk gunung Telomoyo tujulah alamat berikut: Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Jalan menuju puncak gunung Telomoyo bisa diakses menggunakan sepeda motor atau mobil, tapi harus hati-hati karena jalan kurang baik dan berkelak-kelok.

Walaupun selokan air sudah ada tetapi tidak terawat sehingga membuat ilalang/rumput liar tumbuh dengan subur sampai memakan bahu jalan. Selain itu, gunung Telomoyo merupakan daerah dataran tinggi yang mempunyai karateristik iklim peralihan dari basah ke kering, sehingga memiliki lingkungan fisik, kimia dan biologi yang khas. Kenyataan tersebut menjadikan Gunung Telomoyo sebagai areal tempat tumbuh suburnya berbagai macam spesies lumut epifit (Achmad Syakirul Alim, 2016). Padahal di satu sisi manfaat positif spesies lumut epifit untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan seperti sebagai salah satu alternatif biosorbent logam berat. Hasil penelitian Achmad Syakirul Alim (2016) menyebutkan terdapat 5 spesies dari *Classis Briopsida* yang berpotensi besar sebagai biosorbent limbah cair industri kerajinan perak yaitu *Leucobryum javense*, *Sematophyllum tristiculum* *Isopterygium albescens*, *Macromitrium reinwardtii* dan *Rhizogonium spiniforme*. Beberapa kondisi inilah yang menyebabkan antusias wisatawan menjadi menurun, padahal potensi alam sekitarnya sangat indah.

32

Berdasarkan kajian geologi dan geokimia, gunung Telomoyo juga mempunyai potensi sistem panas bumi (geotermal) terbentuk pada lingkungan magma basaltik (Dudi Hermawan, Sri Widodo, Eddy Mulyadi: 2012). Fluida panas satu fasa bertemperatur tinggi terbentuk pada zona resevoir yang memiliki permeabilitas tinggi sebagai fasa cair. Fluida ini dapat tersimpan dengan baik di reservoir dikarenakan ditutupi lapisan penudung berupa batuan ubahan yang bersifat kedap air. Zona *outflow* dari sistem panas bumi Telomoyo terbentuk di dalam kaldera komplek Telomoyo, sedangkan zona terbentuk di daerah sekitar manifestasi Candi Dukuh, Candi Umbul dan Pakis Dadu. Karakteristik sistem panas bumi daerah Candi Umbul-Telomoyo menunjukkan bahwa daerah ini potensial untuk dikembangkan sebagai tempat wisata.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek wisata Indonesia termasuk gunung Telomoyo. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Kabupaten Magelang. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Perkembangan suatu kawasan wisata tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Dalam Oka A. Yoeti (1997) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

Dalam pengelolaan wisata alam di gunung Telomoyo di*handle* oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Lembaga Masyarakat Desa Hutan Lembaga adalah wadah dimana sekumpulan orang berinisiatif untuk memenuhi kebutuhan bersama, dan yang berfungsi mengatur akan kebutuhan bersama tersebut dengan nilai dan aturan bersama (San Afri Awang, dkk, 2008). Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) adalah satu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa yang berada didalam atau disekitar hutan untuk mengatur dan memenuhi kebutuhannya melalui interaksi terhadap hutan dalam konteks sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Pengelolaan hutan dipahami sebagai penerapan metode bisnis dan prinsip kehutanan untuk pengurusan hutan (Davis, 1987). Kegiatan pengelolaan hutan meliputi penanaman, pemeliharaan, pemanenan hasil, pengolahan hasil, dan pemasaran hasil. Penerapan metode bisnis dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, dan prinsip kehutanan mendasari bahwa pemanfaatan hasil hutan didasarkan pada prinsip kelestarian hutan secara ekonomi dan ekologi. Pelaksanaan pengelolaan hutan harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh pengelola (semua pihak), dalam hal ini berarti pengelolaan hutan adalah untuk memenuhi kebutuhan Perhutani dan masyarakat desa hutan, serta pihak-pihak lain yang terkait.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah riset eksploratif dengan kajian model suatu sistem industri pariwisata guna menjelaskan perilaku sistem penegelolaan kawasan atau destinasi pariwisata oleh LMDH dan keterlibatan stakeholder lainnya yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, masayarakat, dan pihak swasta. Wilayah sampel penelitian ditetapkan secara purposif pada 1 kabupaten yaitu kabupaten Magelang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi pengembangan pariwisata gunung Telomoyo oleh LMDH dalam sistem pariwisata. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari para pelaku industri pariwisata sebagai penyedia produk dan layanan jasa, serta pihak-pihak pemangku kepentingan dari sisi penawaran. Data sekunder menggunakan dokumen berupa file, buku, jurnal, brosur, leaflet, peta wilayah, surat kabar, gambar, foto, rekaman video, hasil foto udara dari berbagai sumber. Teknik pengumpuan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: 1). Desk research terkait, dengan berbagai sumber informasi tentang pengelolaan pengembangan wisata oleh LMDH; 2). Observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kondisi dan potensi sumber daya daerah penelitian. Observasi dilakukan dengan terstruktur dengan menggunakan pedoman cheklist. Data dan informasi yang terkait dengan potensi dan pemetaan wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh LMDH dianalisis secara deskriptif kualitatif.

33

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dalam laporan saat ini yang mencakup 4A (Atraksi, Aksesbilitas, Amenitas, dan Aktivitas) yang termaktub dalam 6 dimensi (Wilayah; Sosiol, ekonomi, budaya, olahraga; Produk; Pasar; Kelembagaan; Sumber Daya Manusia) dan berbagai indikator telah peneliti dapatkan dari sumber primer. Adapun data sumber primer peneliti dapat dari Ketua LMDH Kedu Utara; Kepala Desa Pandean; Pengelola gunung Telomoyo; dan masyarakat sekitar. Penelitian dilakukan pada akhir bulan Mei 2018 pada pengembangan wisata gunung Telomoyo oleh LMDH Kedu Utara, Kab. Magelang.

Tabel 1 Deskripsi lokasi desa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Dimensi | Indikator | Ada | Tidak |
| 1. | Wilayah | * Potensi SDA * Infrastruktur (jalan, air, listrik, komunikasi, energi) * Infrastruktur kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan * Kebijakan tata ruang * Koneksi antar destinasi wisata | √  √  √    √  √ |  |
| 2. | Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Olahraga | * Potensi untuk menggerakkan ekonomi lokal (serapan tenaga kerja, produk unggulan, ekonomi kreatif) * Kesiapan budaya lokal dengan nilai-nilai pariwisata * Interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal * Faktor penarik minat wisatawan untuk berkunjung * Potensi pengembangan olahraga sesuai kondisi spesifik wisata | √  √  √  √  √ |  |
| 3. | Produk | * Atraksi (daya tarik) * Amenitas (sarana prasarana) * Aksesibilitas (kemudahan akses) * Aktivitas | √  √  √  √ |  |
| 4. | Pasar | * Profil wisatawan * Intensitas kunjungan * Faktor pendorong motif wisatawan * Kecenderungan | √  √  √  √ |  |
| 5. | Kelembagaan | * Lembaga pengelola wisata * Peran LMDH sebagai pengelola * Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan wisata oleh LMDH | √  √    √ |  |
| 6. | SDM | * Ketersediaan tokoh * Ketersedian, kualitas managerial dan teknikal skill SDM pariwisata * Ketersediaan dan kualitas soft skill SDM pariwisata | √  √  √ |  |

34

1. **Dimensi Wilayah**

Potensi sumber daya alam cukup banyak terdapat di gunung Telomoyo, karena relatif masih hijau/alami. Salah satunya adalah air terjun Sekar Langit. Air terjun ini terletak di terletak di Desa Telogorejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, yang berada di lereng gunung Telomoyo. Air terjun Sekar Langit berada di lingkungan alam yang masih terjaga dengan baik. Lokasi air terjun yang memiliki ketinggian sekitar 25 hingga 30 meter ini berada di tengah hijaunya pepohonan yang mengelilinginya. Untuk menuju lokasi air terjun pengunjung akan disambut dengan lebatnya hutan bambu. Air yang mengalir dari gunung Telomoyo tersebut debitnya cukup besar, airnya sangat jernih, dan terasa dingin. Pengunjung langsung bisa bermain air di area jatuhnya air dan merasakan kesegarannya. Jika sedang beruntung pengunjung juga bisa menjumpai sekawanan ekor monyet panjang yang menghuni di area hutan sekitar Sekar Langit. Untuk masuk kawasan wisata Sekar Langit, pengunjung cukup membayar retribusi sebesar Rp. 5 ribu.

Infrastruktur masih belum digarap dengan baik. Jalan yang berjarak 8 km menuju puncak gunung Telomoyo kondisinya rusak berat (*Ganjar Prihatin Buruknya Akses Telomoyo, 23 September 2017, Eko Wahyu Budiyanto/Jawa Pos Radar Semarang*). Menurut Gubernur Jawa Tengah tahun 2019 diagendakan perbaikan jalan dan pembangunan infrastruktur pendukung. Untuk air cukup tersedia banyak baik di puncak maupun di area bawah (parkir dan sekitarnya). Listrik sudah sampai di puncak, tetapi sepanjang jalan belum ada penerangan. Untuk area bawah sedang dibangun instalasi listrik. Komunikasi relatif mudah karena di puncak gunung Telomoyo ada banyak provider penyedia layanan komunikasi. Infrastruktur kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan sedang dalam konsep dan pengembangan wilayah. Seperti yang disampaikan Ketua LMDH Kedu Utara bahwa gunung Telomoyo mendapat bantuan sebesar 23 milyar untuk pembangunan dan pengembangan wisata. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan fisik maupun non fisik. Kebijakan tata ruang, untuk saat ini sedang digarap tata letak spot-spot wisata yang alami dan tidak menggangu pemandangan, antara lain: gardu pandang; rest area, outbound, bumi perkemahan, layanan wisata udara, tempat wisata kuliner, dan lain-lain. Tidak kalah penting kajian keselamatan dari semua spot wisata tersebut demi menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung. Koneksi antar destinasi wisata relatif terjangkau, walaupun ada beberapa yang terkendala kondisi jalan saat ini.

1. **Sosial, ekonomi, budaya, olahraga**

Desa Wisata Tanon atau yang dijuluki “Desa Menari” untuk pertama kalinya mengadakan Festival Lereng Telomoyo Kampung Berseri Astra Tanon Ngrawan, Minggu (1/10). Festival yang dilangsungkan selama dua hari sejak 30 September 2017 ini diharapkan dapat menjadi magnet dan kalender event tahunan di Kabupaten Semarang, sehingga mampu mengangkat pamor wisata budaya di kawasan Lereng Telomoyo dan kawasan Gunung Merbabu. Diisi dengan berbagai kegiatan seperti dolanan tradisional, pementasan teater, pentas kesenian rakyat dan sarasehan budaya, festival ini mendapatkan respons positif dari masyarakat sekitar. Selain merekatkan para pekerja seni di Kabupaten Semarang, Festival Lereng Telomoyo juga diharapkan dapat menggerakkan ekonomi kreatif di wilayah tersebut. Diikuti oleh 13 desa di Kecamatan Getasan dan 1 desa di Kecamatan Tengaran serta mahasiswi seni Universitas Negeri Semarang dan Teater Sirat IAIN Surakarta, Festival Lereng Telomoyo yang diinisiasi oleh Trisno, salah satu penerima apresiasi Semangat Astra Terpadu Untuk Indonesia (SATU Indonesia) Awards 2015 kategori Lingkungan, merupakan festival dolanan tradisional pertama di Kabupaten Semarang (*Festival Lereng Telomoyo Bangkitkan Ekonomi Kreatif “Desa Menari” Binaan Astra. Very. Senin, 02/10/2017*).

Keindahan panorama dari Gunung Telomoyo membuat Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo 'kesengsem'. Orang nomor satu di Provinsi Jawa Tengah ini bahkan menyebut lokasi ini memiliki potensi pariwisata dan olahraga dirgantara yang menakjubkan. Gubernur mengakui, baru kali pertama ini datang ke gunung Telomoyo. Gubernur juga mengakui, testimoni dari para atlit baik dari luar negeri maupun dalam negeri dan penyelenggara kejuaraan internasional gantole ini juga luar biasa. Termasuk potensi untuk menggelar kejuaraan tingkat dunia. Oleh karena itu, kalau gunung Telomoyo ini cocok untuk olahraga gantole dan paralayang, menurutnya lokasi ini memang harus dikembangkan. Namun juga bisa untuk wisata- wisata yang lainnya, dan saya mendukung untuk ini,” kata Ganjar (*Jateng Tertarik Kembangkan Wisata Olahraga Dirgantara di Gunung Telomoyo. Bowo Pribadi. 22/09/2017*).

1. **Dimensi Produk**

Atraksi (daya tarik) di gunung Telomoyo ada 3 hal, yaitu alam, budaya, buatan. Daya tarik alam berupa air terjun Sekar Langit dan pemandangan yang indah di puncak Telomoyo. Gunung Telomoyo lokasinya strategis karena dihimpit oleh empat gunung lain yakni Gunung Merbabu, Gunung Andong, Gunung Sumbing, dan Gunung Ungaran.Pendakian gunung Telomoyo bisa dilakukan menggunakan kendaraan atau jalan kaki. Sudah ada akses jalan aspal menuju puncak gunung Telomoyo. Di puncak Telomoyo pengunjung akan menemui sebuah menara penerus sinyal radio. Dari puncak juga bisa melihat keindahan kota-kota di sekitar gunung Telomoyo seperti Salatiga, Ambarawa, dan Secang, Magelang.

Amenitas (sarana prasarana), objek wisata Gunung Telomoyo di kabupaten Magelang Jawa Tengah bisa dibilang sebuah wisata alam yang memiliki beberapa akan fasilitas dan pelayanan di antaranya sebagai berikut: area parkir kendaraan yang luas; mushola; kamar mandi/MCK; penginapan/homestay, dan masih banyak lainya.

Aksesibilitas (kemudahan akses), objek wisata Gunung Telomoyo adalah salah satu tempat wisata yang berada di  kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Memiliki akses yang mudah untuk dikunjungi dari berbagai daerah. Tentunya sarana transportasi apa yang pengunjung pakai untuk berwisata ke objek wisata Gunung Telomoyo di kabupaten Magelang Jawa Tengah dengan memakai kendaraan pribadi seperti mobil atau motor pribadi. Pengunjung bisa meminta panduan arah ke  objek wisata Gunung Telomoyo di kabupaten Magelang Jawa Tengah di google maps yang terpasang di smartphone. Karena memakai kendaraan pribadi akan lebih menyenangkan dari pada memakai kendaraan umum. Akan tetapi jika pengunjung memakai kendaraan umum seperti: bis umum atau angkutan lainnya juga bukan masalah besar, pasalnya pengunjung bisa berhenti di terminal bus kota atau desa tujuan. Setelah itu melanjutkan dengan menggunakan ojek ataupun kendaraan pribadi anda menuju lokasi objek wisata Gunung Telomoyo di kabupaten Magelang Jawa Tengah tersebut.

Aktivitas, pengunjung dapat menikmati keindahan alam di sekitar objek wisata yang masih alami. Menikmati keindahan panorama alam melalui gardu pandang yang terdapat di puncak Telomoyo, bagi pecinta hiking, wisatawan juga bisa melakukan perjalanan menuju puncak Gunung Telomoyo. Penduduk sekitar Desa Pendean – Ngablak, Kabupaten Magelang dapat berjualan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan seperti makanan dan minuman, menjual cinderamata dan lain sebagainya.

1. **Dimensi Pasar**

35

Profil wisatawan yang berkunjung ke gunung Telomoyo bisa berasal dari wisatawan lokal, dalam negeri dan luar negeri. Wisatawan lokal didominasi oleh remaja yang suka mengikuti perkembangan media sosial berupa instagram, facebook, wa, atau lain-lainnya yang berupa upload foto dan video yang kekinian. Untuk wisatawan luar negeri biasanya lebih tertarik dan tertantang untuk melakukan aktivitas alam seperti treking, camping, hiking, yang cukup menarik karena didukung kealamian tempat. Intensitas kunjungan, rata-rata dalam satu minggu berjumlah 200 pengunjung dan akan meningkat jika liburan datang. Faktor pendorong motif wisatawan, adalah keindahan alam dan keramahan penduduk sekitar yang sangat berkesan.

35

1. **Dimensi Kelembagaan**

Lembaga pengelola wisata, terdapat LMDH dan Pokdarwis yang mengelola wisata gunung Telomoyo. Lembaga ini sudah memiliki struktur organisasi yang legal dan sudah berjalan sesuai tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota. Untuk petugas tiketing diberikan kepada para pemuda/karang taruna yang sudah diatur jadwal tugasnya. Peran LMDH sebagai pengelola sudah berjalan cukup baik, hal ini tampak pada beberapa kegiatan hard skill dan soft skill yang sudah dilakukan LMDH untuk meningkatkan kemampuan fisik maupun non fisik baik sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan wisata oleh LMDH mulai tampak membuahkan hasil dengan direncanakannya pembangunan sarana prasarana pendukung wisata gunung Telomoyo mulai tahun 2018 dan berkelanjutan untuk tahun-tahun berikutnya.

1. **Sumber daya manusia**

Ketersediaan tokoh dalam pengembangan wisata gunung Telomoyo sudah ada. Salah satunya adalah Budi Santoso, beliau sebagai anggota DPRD Kabupaten Magelang, sekaligus sebagai Ketua LMDH Kedu Utara Kabupaten Magelang yang intens mengembangkan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Ada juga ketua Pokdarwis (Kades Pandean – Ngablak) yang bertugas mengkoordinir anggota pengelola wisata gunung Telomoyo. Ketersedian, kualitas managerial dan teknikal skill SDM pariwisata mulai mengalami peningkatan. Kualitas managerial mulai dengan mengikuti pelatihan dan melakukan studi banding baik dari lingkungan akademisi maupun non akademisi. Teknikal skill melibatkan orang/organisasi yang kompeten dalam teknik pengembangan wisata gunung Telomoyo. Ketersediaan dan kualitas soft skill sumber daya manusia pariwisata sudah mulai meningkat seiring dengan peningkatan infra struktur pengembangan wisata.

36

**SIMPULAN DAN SARAN**

Model pengembangan tempat wisata berdasarkan observasi, pemetaan, dan tata kelola guna meningkatkan nilai jual tempat wisata (atraksi), kemudahan akses, serta fasilitas pendukung berbasis konservasi alam dapat terwujud dengan baik jika didukung oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat sekitar gunung Telomoyo mampu bersinergi dan berkolaborasi dalam pengelolaan tempat wisata.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Syakirul Alim. 2016. Keanekaragaman Lumut Epifit di Gunung Telomoyo, Kabupaten Magelang Sebagai Biosorbent Limbah Cair Industri Kerajinan Perak di Kotagede, Yogyakarta. *Skripsi.* Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

Awang, San Afri et al. Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Montpellier, France: French Agricultural Research Centre for International Development (CIRAD), Bogor, Indonesia: Center for International Forestry Research (CIFOR), dan Yogyakarta, Indonesia: PKHR Fakultas Kehutanan UGM. 2008.

Damardjati R.S, 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita

Davis, L.S. and K.N. Johnsen. 1987. *Forest Management. 3rdE*d. McGraw Hill, New York.

Elida Septiana Putriutami, Udi Harmoko, dan Sugeng Widada. 2014. Interpretasi Lapisan Bawah Permukaan Di Area Panas Bumi Gunung Telomoyo, Kabupaten Semarang Menggunakan Metode Geolistrik Resistivity Konfigurasi Schlumberger. *Youngster Physics Journal. Vol. 3, No. 2, April 2014, Hal 97-106.*

H. Kodhyat, 1983. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

<http://infopendaki.com/gunung-telomoyo/>; (diakses Senin, 29 Januari 2018; jam 12:10)

Kabupaten Magelang. 2016. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)

Oka A. Yoeti, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita

Oka A.Yoeti, 2010. *Dasar-dasar Pengertian Hopitaliti dan Pariwisata*. Bandung

Pendit, Nyoman S., 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita

Samsuridjal D dan Kaelany HD., 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit PT Mutiara Sumber Widya

Spillane, J James, 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya.* Jakarta: Kanisius

Suwantoro Gamal, 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Publishing

Undang-undang No 10. 2009: pasal 1. *Tentang Kepariwisataan*. Bandung: Penerbit Citra Umbara